

SKRIPSI 48

**EKSPRESI *HYBRID* PANORAMA BENTANG  
KOTA BERDASARKAN ASPEK FISIK -  
SPASIAL PADA JALAN PEMUDA KOTA  
SEMARANG**



**NAMA : IGNATIUS PRADIPTA SETO ARDHANA  
NPM : 2016420035**

**PEMBIMBING: IR. F. X. BUDIWIDODO PANGARSO,  
MSP.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG  
2020**

**SKRIPSI 48**

**EKSPRESI *HYBRID* PANORAMA BENTANG KOTA  
BERDASARKAN ASPEK FISIK - SPASIAL PADA  
JALAN PEMUDA KOTA SEMARANG**



**NAMA : IGNATIUS PRADIPTA SETO ARDHANA  
NPM : 2016420035**

**PEMBIMBING:**

**IR. F. X. BUDIWIDODO PANGARSO, MSP.**

**PENGUJI :**

**RONI SUGIARTO, S.T., M.T.**

**DR. IR. BACHTIAR FAUZY, M.T.**

**DR. IR. PURNAMA SALURA, M.M., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG  
2020**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ignatius Pradipta Seto Ardhana  
NPM : 2016420035  
Alamat : Jalan Sariwangi, Kabupaten Bandung Barat  
Judul Skripsi : Ekspresi *Hybrid* Panorama Bentang Kota Berdasarkan Aspek Fisik - Spasial Pada Jalan Pemuda Kota Semarang

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, April 2020



Ignatius Pradipta Seto Ardhana



## Abstrak

# EKSPRESI *HYBRID* PANORAMA BENTANG KOTA BERDASARKAN ASPEK FISIK - SPASIAL PADA JALAN PEMUDA KOTA SEMARANG

Oleh  
**Ignatius Pradipta Seto Ardhana**  
NPM: 2016420035

Kajian mengenai panorama bentang kota merupakan sebuah topik bahasan yang masih kurang banyak dibahas dalam konteksnya dalam dunia arsitektur dan tata kota. Sejauh ini hanya ada beberapa buku yang mengkaji tentang panorama bentang kota antara lain buku *'The Concise Townscape'* karya Gordon Cullen dan *'The Aesthetic Townscape'* karya Ashihara Yoshinobu. Selain kedua buku itu terdapat buku karya Jim McCluskey berjudul *'Roadform and Townscape'*. Kedua literatur awal membahas mengenai *townscape* melalui sudut pandang mereka pada kondisi dunia yang berbeda dengan kondisi nyata yang kita alami yaitu di Eropa dan Jepang. Sedangkan buku *'Roadform and Townscape'* membahas jalan sebagai elemen penting pembentuk pola kota.

Pembahasan mengenai panorama ruang kota juga masih belum banyak terungkap. Dalam literatur *'Architecture and The Urban Experience'* lebih membahas bagaimana deskripsi visual yang merepresentasikan kota – kota di Eropa dan Jepang. Pembahasan mengenai panorama ruang kota yang ada pada kota – kota di Indonesia masih belum dapat dikategorikan dalam sebuah kateogri bahasan. Oleh karenanya dalam kajian ini berusaha mengungkap bentukan ekspresi panorama ruang kota yang ada di Indonesia.

Riset kali ini membahas mengenai panorama bentang kota berdasarkan aspek fisik-spasial yang ada pada koridor Jalan Pemuda, Kota Semarang. Literatur yang ada sebelumnya menjadi acuan teori untuk mendeskripsikan secara visual kualitas panorama ruang kota pada koridor tersebut. Dengan perkembangan kota yang pesat dikombinasikan dengan budaya dan unsur kelokalan setempat. Indikator – indikator pada kajian literature menjadi dasar dan basis dalam menentukan indikator penilaian mengenai ekspresi *hybrid* yang terbentuk pada kawasan ini. Proses deskripsi visual yang dilakukan dalam kajian penelitian ini direpresentasikan dalam *pictorial analytic*.

Identifikasi objek penelitian dilakukan dengan observasi langsung pada objek studi dan juga dengan pengamatan berbasis web menggunakan citra satelit. Dari data yang telah didokumentasikan tersebut kemudian direpresentasikan kembali melalui metode *pictorial analytic* sehingga mampu mengidentifikasi elemen – elemen ruang kota yang ada dalam sebuah gambar.

Pada bagian analisis objek studi, fakta – fakta fisik yang tergambarkan disandingkan dengan indikator yang ada pada indikator literatur – literatur riset, disusun dalam deskripsi ruang kota dan parameter yang menggambarkan panorama ruang kota tersebut. Dengan melihat dokumentasi tersebut, dapat ditarik sebuah hubungan ruang yang menjadi identitas koridor jalan tersebut. Hasil tersebut kemudian dapat digunakan untuk menambah kajian dan acuan kedepan bagi perkembangan kota – kota yang ada di sekitar objek penelitian dan juga kota di Indonesia secara umum.

**Kata kunci:** *townscape*, *pictorial analytic*, deskripsi visual, koridor, panorama bentang kota, persepsi.



## Abstract

### **PANORAMA HYBRID EXPRESSION ABOUT CITY BASED ON SPATIAL - PHYSICAL ASPECT IN PEMUDA ROAD OF SEMARANG CITY**

by

**Ignatius Pradipta Seto Ardhana**  
**NPM: 2016420035**

*The study of urban landscape panoramas is a topic of discussion that is still lacking in its context in the world of architecture and urban planning. So far there are only a few books that examine the panoramic views of the city including the book 'The Concise Townscape' by Gordon Cullen and 'The Aesthetic Townscape' by Ashihara Yoshinobu. In addition to the two books, there is a book by Jim McCluskey entitled 'Roadform and Townscape'. The two early literatures discuss townscape through their perspective on world conditions that are different from the real conditions that we experience, namely in Europe and Japan. While the book, Roadform and Townscape 'discusses roads as an important element forming city patterns.*

*Discussion about the panorama of urban space is also still not much revealed. In the literature 'Architecture and The Urban Experience', it discusses more about the visual description that represents cities in Europe and Japan. The discussion of the existing urban space panorama in cities in Indonesia still cannot be categorized in a discussion category. Therefore in this study, we try to uncover the formation of panoramic expressions of urban space in Indonesia.*

*The research this time discusses the panorama of the city landscape based on the physical-spatial aspects that exist in the Jalan Pemuda corridor, Semarang City. Previous literature is a theoretical reference to visually describe the quality of panoramic city space in the corridor. With the rapid development of the city combined with local culture and elements. The indicators in the literature study are the basis and basis for determining the assessment indicators regarding hybrid expressions formed in this region. The visual description process carried out in this research study is represented in a pictorial analytic.*

*Identification of research objects is done by direct observation on the object of study and also by web-based observations using satellite imagery. The documented data is then represented again through the pictorial analytic method so that it is able to identify the elements of urban space in an image.*

*In the analysis section of the object of study, the physical facts described are juxtaposed with the existing indicators in the indicators of the research literature, arranged in the description of urban space and parameters that describe the panorama of the urban space. By looking at the documentation, a spatial relationship can be drawn into the identity of the road corridor. The results can then be used to add further studies and references for the development of cities around the object of research and also cities in Indonesia in general.*

**Key words:** townscape, pictorial analytic, visual description, corridor, city landscape panorama, perception.





## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Ir. F. X. Budiwidodo Pangarso, MSP. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Bapak Roni Sugiarto, S.T., M.T., Bapak Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, M.T., dan Bapak Dr. Ir. Purnama Salura, M.M., M.T. atas kesediaannya dalam membaca dan memberikan masukan terkait proposal penelitian ini.
- Orang tua yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi.
- Graciella Stefanie, Naomi Tanzil, dan Tasha Tahira atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang telah diberikan dari awal hingga proses penulisan proposal skripsi ini.

Bandung, April 2020



Ignatius Pradipta Seto Ardhana



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	2
1.3. Tujuans Penelitian.....	2
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.6. Jenis Penelitian.....	3
1.7. Metodologi Penelitian.....	3
1.7.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	4
1.7.2. Populasi dan Sampel.....	4
1.7.3. Sumber Data.....	5
1.7.4. Teknik Pengumpulan Data.....	5
1.7.5. Tahap Analisis Data.....	5
1.7.6. Tahap Penarikan Kesimpulan.....	6
1.8. Kerangka Penelitian.....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1. The Concise Townscape (Gordon Cullen).....	7
2.1.1. <i>Serial Version</i> (Seri Visual).....	7
2.1.2. Place.....	8
2.1.3. Content.....	10
2.1.4. The Functional Tradition.....	12
2.2. The Aesthetic Townscapes (Yoshinobu Ashihara).....	13
2.2.1. Territories of Townscape.....	13
2.2.2. Composition of Townscape.....	16
2.2.3. External Appearance in Architecture.....	18
2.2.4. Some Reflection on Space.....	20

2.3. Roadform and Townscape (Jim McCluskey) .....	21
2.3.1. The Townscape Alignment .....	21
2.3.2. The Flowing Alignments .....	26
2.3.3. Landform and Planting.....	27
2.3.4. Material, Surface, and Trim .....	28
2.3.5. Quality in Major Road Design .....	29
2.3.6. Traffic Calming.....	31
2.4. Kajian Teori Panorama Ruang Kota .....	32
2.4.1. Elemen Fisik Spasial.....	32
2.4.2. Elemen Estetika .....	32
2.4.3. Elemen Psikologi .....	37
2.5. Kajian Teori <i>Hybrid</i> .....	38
2.5.1. Persilangan.....	38
2.5.2. Percampuran .....	38
2.5.3. Penggabungan .....	38
2.6. Metode Pembahasan .....	39
2.6.1. Built and Spatial Forms.....	39
2.6.2. Treatment of Defining Surface .....	43
2.6.3. Ground Treatment and Furnishing.....	44
2.7. Townscape Character Assesment .....	45
2.8. Panorama Bentang Kota dan Identitas Kota .....	47
<b>BAB 3 IDENTIFIKASI FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA</b>	
<b>EKSPRESI PANORAMA KOTA PADA JALAN PEMUDA KOTA</b>	
<b>SEMARANG .....</b>	<b>51</b>
3.1. Historiografi Objek Studi.....	51
3.2. Kajian Ekpresi Kota Berdasarkan Fakta Fisik .....	53
3.3. Objek Studi .....	54
3.3.1. Ruang Kota Berbasis Linear .....	54
3.3.2. Ruang Kota Berbasis Gabungan .....	55
3.4. Elemen Pembentuk Kota Primer dan Sekunder.....	56
3.4.1. Elemen Pembentuk Kota Primer.....	56

3.4.2. Elemen Pembentuk Kota Sekunder.....	56
3.4.3. Elemen Fisik Spasial.....	57
<b>BAB 4 DESKRIPSI FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA EKSPRESI PANORAMA KOTA PADA JALAN PEMUDA KOTA SEMARANG .....</b>	<b>58</b>
4.1. Metode Pembahasan .....	58
4.1.1. Elemen Natural .....	60
4.1.2. Massa Bangunan .....	61
4.1.3. Proporsi.....	61
4.1.4. <i>Space Organization</i> .....	61
4.1.5. Aktivitas.....	62
4.1.6. <i>Streetscape</i> .....	63
4.1.7. <i>Carving</i> .....	64
4.2. Deskripsi Ruang Kota.....	64
4.2.1. <i>Serial Vision</i> pada Jalan Pemuda .....	65
4.2.2. Ruang Berbasis Gabungan (Simpul Simpang 6 Bodjong).....	66
4.2.3. Ruang Berbasis Linear (Jalan Pemuda) .....	74
4.2.4. Ruang Berbasis Gabungan (Simpul Tugu Muda).....	86
4.3. Analisis Ekspresi <i>Hybrid</i> Pada Jalan Pemuda, Kota Semarang.....	93
4.3.1. Massa Bangunan dan Proporsi.....	93
4.3.2. Aktivitas.....	94
4.3.3. <i>Streetscape</i> .....	94
4.3.4. <i>Carving</i> .....	95
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>97</b>
5.1. Kesimpulan .....	97
5.2. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>100</b>
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>104</b>





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bangunan dan Landmark di kawasan Tugu Muda.....	2
Gambar 1.2 Peta Kawasan .....	2
Gambar 1.3 Peta Kawasan .....	4
Gambar 1.4 Kerangka penelitian .....	6
Gambar 2.1 Serial Vision .....	7
Gambar 2.2 <i>inner garden</i> di Shisendo Tample, Jepang.....	14
Gambar 2.3 Dinding pada budaya timur.....	16
Gambar 2.4 Dinding pada budaya barat .....	16
Gambar 2.5 Perbandingan D/H.....	17
Gambar 2.6 Skema kedudukan perkata estetika .....	33
Gambar 2.7 Cara pandang estetika tradisional dan modern .....	34
Gambar 2.8 Diagram prinsip desain .....	34
Gambar 2.9 Prinsip Desain .....	34
Gambar 2.10 Klasifikasi kelas sosial.....	37
Gambar 2.11 Pola ruang kluster .....	40
Gambar 2.12 <i>Inverted space</i> .....	40
Gambar 2.13 <i>Compound space</i> .....	41
Gambar 2.14 Diagram keterbukaan ruang.....	41
Gambar 2.15 <i>Strategic space</i> .....	41
Gambar 2.16 Contoh <i>space organization</i> .....	42
Gambar 2.17 <i>Close and open space</i> .....	43
Gambar 2.18 <i>The allocation of acces area</i> .....	44
Gambar 2.19 <i>Focal elements</i> .....	45
Gambar 2.20 <i>Spaces dividing elements</i> .....	45
Gambar 2.21 Diagram <i>townscape</i> .....	46
Gambar 2.22 Skema kerangka teori penelitian .....	50
Gambar 3.1 Peta perkembangan Kota Semarang .....	52
Gambar 3.2 Perkembangan Simpang 6 Bodjong.....	52
Gambar 3.3 Perkembangan Jalan Bodjong.....	53
Gambar 3.4 Peran aspek fisik .....	53
Gambar 3.5 Peta kawasan.....	54
Gambar 3.6 Koridor Jalan Pemuda.....	55
Gambar 3.7 Simpul Simpang 6 Bodjong dan Tugu Muda .....	55
Gambar 3.8 Simpul Simpang 6 Bodjong dan kawasan Tugu Muda.....	56

Gambar 3.9 Elemen Fisik Sekunder .....	57
Gambar 4.1 Kerangka pembahasan .....	58
Gambar 4.2 Diagram Diferensial Semantik.....	59
Gambar 4.3 Peta kawasan penelitian .....	64
Gambar 4.4 Peta kawasan.....	64
Gambar 4.5 Peta Kawasan.....	65
Gambar 4.6 Sketsa serial vision.....	65
Gambar 4.8 Patung dan air mancur di Air Mancur Taman Pemuda.....	67
Gambar 4.7 View ke arah Air Mancur Taman Pemuda dari Jalan Kapten Piere Tendeau .....	67
Gambar 4.9 View Simpang 6 Bodjong kearah Jalan Depok .....	68
Gambar 4.10 Perbandingan area terbuka dan area terbangun.....	68
Gambar 4.11 Potongan jalan di area Simpang 6 Bodjong .....	69
Gambar 4.12 Strategic Space menurut .....	70
Gambar 4.13 Taman Pemuda menjadi <i>focal point</i> pada Simpang 6 Bodjong .....	70
Gambar 4.14 View Simpang 6 Bodjong darii Jalan Depok.....	70
Gambar 4.15 Trotoar pada Jalan Pemuda didepan Paragon Mall.....	71
Gambar 4.16 Papak Iklan mendominasi diarea utara Simpang 6 Bodjong .....	72
Gambar 4.17 Pembatas trotoar disekitar Simpang 6 Bodjong.....	72
Gambar 4.18 Tampilan bangunan yang berkarakter pada kawasan .....	73
Gambar 4.19 Vegetasi menjadi pembatas trotoar dengan jalan raya.....	74
Gambar 4.20 Perbandingan area terbangun dan area terbuka.....	75
Gambar 4.21 Potongan Jalan Pemuda .....	76
Gambar 4.22 <i>Inverted space</i> pada ruang perkotaan.....	77
Gambar 4.23 Pedestrian disekitar Paragon Mall .....	77
Gambar 4.24 Kotak surat dengan ukiran dan warna yang mencolok .....	78
Gambar 4.25 Gedung Bappenas yang menanggapi kelokalan iklim .....	79
Gambar 4.26 Pepohonan berjajar disepanjang Jalan Pemuda .....	80
Gambar 4.27 Perbandingan area terbangun dan area terbuka.....	81
Gambar 4.28 Bangunan yang beragam baik dari fungsi, dimensi, dan tampilannya .....	82
Gambar 4.30 Potongan Jalan Pemuda .....	82
Gambar 4.29 <i>Inverted space</i> pada ruang perkotaan.....	83
Gambar 4.31 Aktivitas pada halte TransSemarang .....	84
Gambar 4.33 Gerbang dengan bentuk <i>arch</i> memberikan aksen pada kawasan.....	85

Gambar 4.32 Jembatan penyebrangan orang untuk mewadahi aktivitas pedestrian dan menjadi elemen sekunder pembentuk ruang .....	85
Gambar 4.34 Lawang Sewu memeberikan karakter yang kuat pada kawasan .....	86
Gambar 4.35 pepohonan menjadi elemen yang penting pada kawasan Tugu Muda .....	87
Gambar 4.37 Perbandingan area terbangun dan area terbuka.....	87
Gambar 4.36 View kearah Museum Mandala .....	88
Gambar 4.40 Potongan Jalan Tugu Muda .....	88
Gambar 4.39 <i>Strategic space</i> pada ruang perkotaan.....	89
Gambar 4.38 Monumen Tugu Muda sebagai <i>focal point</i> .....	89
Gambar 4.41 Kursi untuk memfasilitasi pejalan kaki.....	90
Gambar 4.42 Papan iklin dan papan penunjuk jalan sebagai <i>steetscape</i> .....	90
Gambar 4.44 Lampu penerangan yang tinggi dan besar .....	91
Gambar 4.43 Rambu lalu lintas sebagai <i>steetscape</i> .....	91
Gambar 4.45 Lawang Sewu sebagai bangunan ikonik .....	92
Gambar 4.46 Perbandingan 2 bangunan dengan perbedaan dimensi yang kontras	93
Gambar 4.47 Perbandingan aktivitas formal dan informal .....	94
Gambar 4.48 Perbandingan streetscape pada kawasan.....	94
Gambar 4.49 Streetscape dengan bentuk yang kontras .....	95
Gambar 4.50 Perbandingan bangunan dengan perbedaan tampilan bangunan yang kontras .....	95



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel kegiatan penelitian.....	4
Tabel 2.1 Deskripsi <i>Possesion</i> .....	8
Tabel 2.2 Deskripsi <i>sense of place</i> .....	9
Tabel 2.3 Deskripsi <i>materials</i> .....	10
Tabel 2.4 Deskripsi hubungan kawasan .....	11
Tabel 2.5 Deskripsi <i>thisness</i> .....	11
Tabel 2.6 Deskripsi <i>foils</i> .....	12
Tabel 2.7 Deskripsi <i>functional tradition</i> .....	12
Tabel 2.8 Komparasi <i>wall vs floor</i> .....	13
Tabel 2.9 Komparasi <i>inside vs outside</i> .....	14
Tabel 2.10 Komparasi <i>views within vs without</i> .....	14
Tabel 2.11 Komparasi <i>cities vs walls</i> .....	15
Tabel 2.12 Komparasi <i>buildings vs streets</i> .....	16
Tabel 2.13 Kata kunci pembentuk koridor jalan.....	30
Tabel 2.14 Kata kunci pembentuk koridor jalan.....	31
Tabel 3.1 Tabel identifikasi elemen pembentuk ruang.....	57
Tabel 4.1 Tabel indikator penilaian .....	59
Tabel 4.2 Nilai Semantik Diferensial untuk vegetasi .....	60
Tabel 4.3 Nilai Semantik Diferensial untuk <i>Waterscape</i> .....	60
Tabel 4.4 Nilai Semantik Diferensial untuk Massa Bangunan .....	61
Tabel 4.5 Nilai Semantik Diferensial untuk Proporsi.....	61
Tabel 4.6 Nilai Semantik Diferensial untuk <i>Space Organization</i> .....	62
Tabel 4.7 Nilai Semantik Diferensial untuk aktivitas formal .....	62
Tabel 4.8 Nilai Semantik Diferensial untuk aktivitas informal .....	63
Tabel 4.9 Nilai Semantik Diferensial untuk <i>Streetscape</i> .....	63
Tabel 4.10 Nilai Semantik Diferensial untuk <i>Carving</i> .....	64
Tabel 4.11 Tabel penilaian ruang kota berdasarkan <i>observation unit</i> elemen natural .....	66
Tabel 4.12 Penilaian Ruang Kota berdasarkan <i>observation unit</i> proporsi dan <i>space organization</i> .....	67
Tabel 4.13 Tabel penilaian ruang kota berdasarkan <i>observation unit</i> .....	68
Tabel 4.14 Tabel penilaian ruang kota berdasarkan <i>observation unit</i> aktivitas.....	70
Tabel 4.15 Tabel penilaian ruang kota berdasarkan <i>streetscape</i> .....	71
Tabel 4.16 Tabel penilaian ruang kota berdasarkan <i>carving</i> .....	72

Tabel 4.17 Tabel penilaian ruang kota berdasarkan <i>observation unit</i> elemen natural .....	74
Tabel 4.18 Tabel penilaian ruang kota berdasarkan <i>observation unit</i> massa bangunan .....	75
Tabel 4.19 Tabel penilaian ruang kota berdasarkan <i>observation unit</i> proporsi dan <i>space organization</i> .....	76
Tabel 4.20 Tabel penilaian ruang kota berdasarkan <i>observation unit</i> aktivitas.....	77
Tabel 4.21 Tabel penilaian ruang kota berdasarkan <i>observation unit streetscape</i> .	78
Tabel 4.22 Tabel penilaian ruang kota berdasarkan <i>observation unit carving</i> .....	79
Tabel 4.23 Tabel penilaian ruang kota berdasarkan <i>observation unit</i> elemen natural .....	80
Tabel 4.24 Tabel penilaian ruang kota berdasarkan <i>observation unit</i> massa bangunan .....	81
Tabel 4.25 Tabel penilaian ruang kota berdasarkan <i>observation unit</i> proporsi dan <i>space organization</i> .....	82
Tabel 4.26 Tabel penilaian ruang kota berdasarkan <i>observation unit</i> aktivitas .....	83
Tabel 4.27 Tabel penilaian ruang kota berdasarkan <i>observation unit streetscape</i> .	84
Tabel 4.28 Tabel penilaian ruang kota berdasarkan <i>observation unit carving</i> .....	85
Tabel 4.29 Tabel penilaian ruang kota berdasarkan <i>observation unit</i> elemen natural .....	86
Tabel 4.30 Tabel penilaian ruang kota berdasarkan <i>observation unit</i> massa bangunan .....	87
Tabel 4.31 Tabel penilaian ruang kota berdasarkan <i>observation unit</i> proporsi dan <i>space organization</i> .....	88
Tabel 4.32 Tabel penilaian ruang kota berdasarkan <i>observation unit</i> aktivitas .....	89
Tabel 4.33 Tabel penilaian ruang kota berdasarkan <i>observation unit streetscape</i> ..	90
Tabel 4.34 Tabel penilaian ruang kota berdasarkan <i>observation unit carving</i> .....	92

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

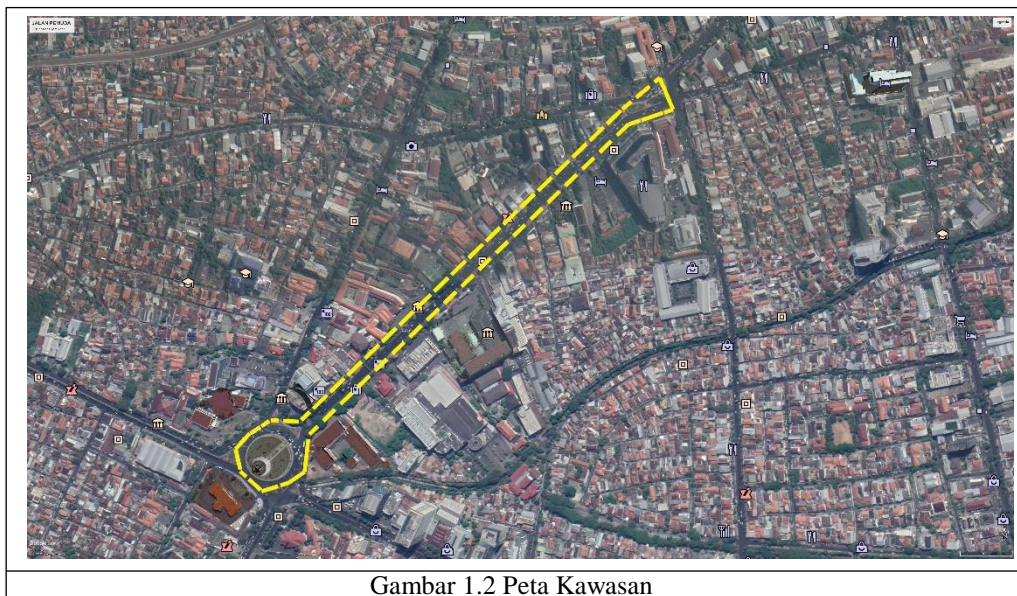
Kota menjadi wadah bagi manusia dalam beraktivitas dan memenuhi kebutuhannya. Sebuah kota seharusnya memiliki 4 aspek utama yakni kesehatan, keamanan, kenyamanan, dan keindahan. Aspek fisik dan non – fisik menjadi elemen utama dalam pembentukan bentuk dan wajah (citra) kota. Kedua aspek tersebut membuat setiap kota memiliki spirit dan jiwanya masing – masing, sehingga setiap kota pasti berbeda antara satu dengan yang lainnya. Salah satu bagian penting pada sebuah kota ialah panorama ruang kota yang dilihat oleh pengamat dan masyarakat dalam susunan pemandangan berseri (serial vision). Panorama ruang kota ini dibentuk melalui elemen fisik berupa jalur, tepian, kawasan, simpul, alun – alun, dan landmark yang memiliki makna tersendiri dalam kehadirannya pada sebuah kota. Secara lebih mendetail panorama ruang kota sangat bergantung pada komposisi bangunan, warna, material, tekstur, detail.

Elemen fisik spasial kota menjadi salah satu faktor utama dalam pembentukan panorama ruang kota, namun tidak dapat dipungkiri bahwa elemen non – fisik pula mempengaruhi panorama ruang kota. Sejarah, budaya, kebiasaan masyarakat kota akan sangat mempengaruhi floorscape dan wujud kota. Elemen non – fisik ini kemudian menghadirkan panorama ruang kota dengan kualitas sense of place yang menjadi spirit pada suatu kota atau kawasan. Namun kualitas visual panorama ruang kota akan bersifat subjektif karena sebuah indera manusia sangat bergantung pada latar belakang dan cerita setiap individu.

Sejauh ini pembahasan mengenai panorama ruang kota belum banyak dihadirkan baik dalam bentuk buku maupun karya tulis. Sehingga khazanah teori dan literature mengenai townscape atau panorama ruang kota masih sangat sedikit. Sehingga penelitian ini dirasa perlu dalam melengkapi dan menambah kekayaan bacaan dan literature mengenai townscape. Hingga saat ini hanya ada beberapa buku yang membahas mengenai townscape antara lain *'The Concise Townscape'*, *'The Aesthetic of Townscape'*, *'Architecture and The Urban Morphology'* dan *'Roadfoarm and Townscape'*.

Kajian literatur dirasa masih kurang cukup untuk mendalami teori panorama ruang kota. Data fisik dirasa perlu dalam melengkapi kajian teori tersebut. Maka dari itu penulis mencoba mengkaji teori tersebut dengan menggunakan data fisik di Kota Semarang khususnya di koridor Jalan Pemuda. Kota Semarang dirasa tepat menjadi objek penelitian karena memiliki sejarah yang kuat dan panorama ruang kota di Kota Semarang dapat

menjadi data yang menarik untuk dikaji. Alasan pemilihan koridor Jalan Pemuda karena terhubung dengan kawasan Tugu Muda Kota Semarang karena pada Tugu Muda Semarang menjadi salah satu titik penting di Kota Semarang yakni menjadi titik bertemunya jalan – jalan utama di Kota Semarang antara lain Jalan Pemuda, Jalan Pandanaran, Jalan Imam Bonjol, dan Jalan MGR. Soegijapranata (lebih sering disebut Jalan Siliwangi). Perkembangan kota yang pesat membuat ekspresi visual menjadi menarik dimana bangunan – bangunan ikonik dan bersejarah saling berinteraksi dengan bangunan – bangunan baru dengan gaya kontemporer.



## 1.2. Pertanyaan Penelitian

- Apa yang dimaksud sebagai panorama ruang kota menurut kajian literatur *'The Concise Townscape'*, *'The Aesthetic Townscape'*, dan *'Roadform and Townscape'*?
- Bagaimana elemen – elemen ruang perkotaan berpengaruh pada ekspresi *hybrid* yang terbentuk pada Jalan Pemuda Kota Semarang?
- Bagaimana ekspresi *hybrid* panorama bentang kota terkait dengan pemaknaan pada Jalan Pemuda Kota Semarang?

## 1.3. Tujuans Penelitian



Penelitian ini bertujuan sebagai kajian lanjutan dari riset literature estetika perkotaan Bapak Ir. F. X. Budiwidodo Pangarso, MSP. yang secara khusus membahas mengenai panorama bentang kota yang berada di Pulau Jawa khususnya Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kajian estetika perkotaan yang hingga saat ini belum banyak dibahas dan dikaji dalam rekaman arsip – arsip baik dalam bentuk buku, jurnal, atau kajian dalam bentuk yang lain. Selain itu kajian yang berangkat dari fakta penelitian Bapak dapat digunakan sebagai salah satu acuan yang dapat dikembangkan secara lebih detail mengenai ekspresi ruang kota.

#### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

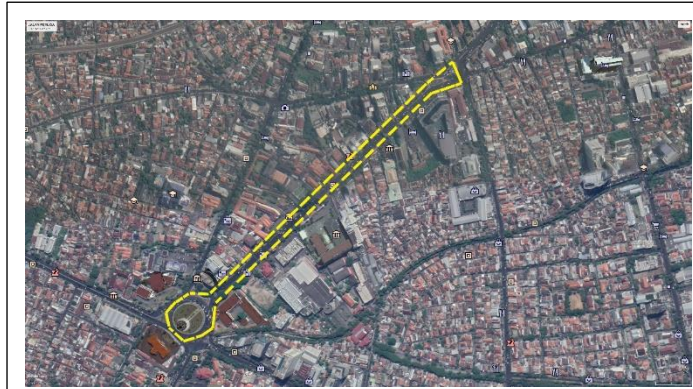
1. Ruang lingkup perancangan yang meliputi aspek perancangan ruang kota secara menyeluruh dan berfokus pada pembentukan panorama bentang kota yang dideskripsikan melalui bentuk teks, sketsa, prosaliris yang merepresentasikan atau menggambarkan objek kajian.
2. Batas lingkup kawasan yang digunakan dalam kajian ini adalah kawasan Tugu Muda di Kota Semarang.
3. Lingkup pembahasan kajian panorama ruang kota berfokus pada literatur '*The Concise Townscape*', '*The Aesthetic Townscape*', dan '*Roadfoarm and Townscape*' yang menjadi basis dalam meneliti objek kota.

#### **1.6. Jenis Penelitian**

Penelitian ini berupa penelitian literature yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengolah teori mengenai fakta fisik lingkungan perkotaan pada buku '*The Concise Townscape*', '*The Aesthetic Townscape*', dan '*Roadfoarm and Townscape*', dimana fakta lingkungan perkotaan yang muncul berdasarkan nilai – nilai estetis akan dideskripsikan melalui penyajian grafis berupa gambar, foto, dan sketsa. Teori – teori diatas akan digunaukan factor baru lainnya yang dapat digunakan untuk mengkaji lingkungan perkotaan dalam kasus ini adalah koridor Jalan Pemuda di Kota Semarang.

#### **1.7. Metodologi Penelitian**

### 1.7.1. Tempat dan Waktu Penelitian



Gambar 1.3 Peta Kawasan sumber *google earth pro*

Objek penelitian adalah koridor Jalan Pemuda, Sekayu, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah. Kawasan yang menjadi fokus penelitian adalah Jalan Pemuda Kota Semarang, mulai dari square Tugu Muda Semarang hingga simpul Jalan Pemuda dan Jalan . Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Januari hingga Mei 2020 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tabel kegiatan penelitian

Kegiatan	2020				
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Studi Literatur					
Survey awal					
Observasi Lapangan					
Analisis					

### 1.7.2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

- Populasi : Masyarakat dan bangunan di Kota Semarang
- Populasi terpilih : Masyarakat dan kawasan kota disekitar Tugu Muda Semarang

b. Sampel

- Sampel : kawasan kota disekitar Tugu Muda Semarang
- Sampel terpilih : Kawasan kota pada Jalan Pemuda terbentang dari Simpang 6 Bodjong hingga Monumen Tugu Muda

### 1.7.3. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Data primer tersebut merupakan data fisik dan non – fisik. Data primer berupa :

- Peta fisik kawasan
- Data gambar, foto, dan sketsa kawasan
- Data aktivitas kawasan pada pagi, siang, dan malam hari.
- Data hasil wawancara dengan masyarakat dan pengunjung di kawasan sekitar Tugu Muda Kota Semarang

#### b. Data Sekunder

Studi literature baik buku, riset terdahulu, jurnal, artikel, maupun karya tulis yang membahas mengenai townscape.

### 1.7.4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data berupa analisa visual ruang perkotaan pada Kawasan Tugu Muda Kota Semarang. Data – data dan fakta – fakta lapangan berfokus pada foto, gambar, dan sketsa kawasan Tugu Muda Kota Semarang.

#### b. Studi Pustaka

Studi pustaka menggunakan buku *'The Concise Townscape'*, *'The Aesthetic Townscape'*, dan *'Roadfoarm and Townscape'* sebagai basis teori dalam penelitian ini. selain ketiga buku tersebut, penulis juga menggunakan buku, diktat kuliah, jurnal, maupun artikel – artikel lain yang membahas mengenai panorama ruang kota.

### 1.7.5. Tahap Analisis Data

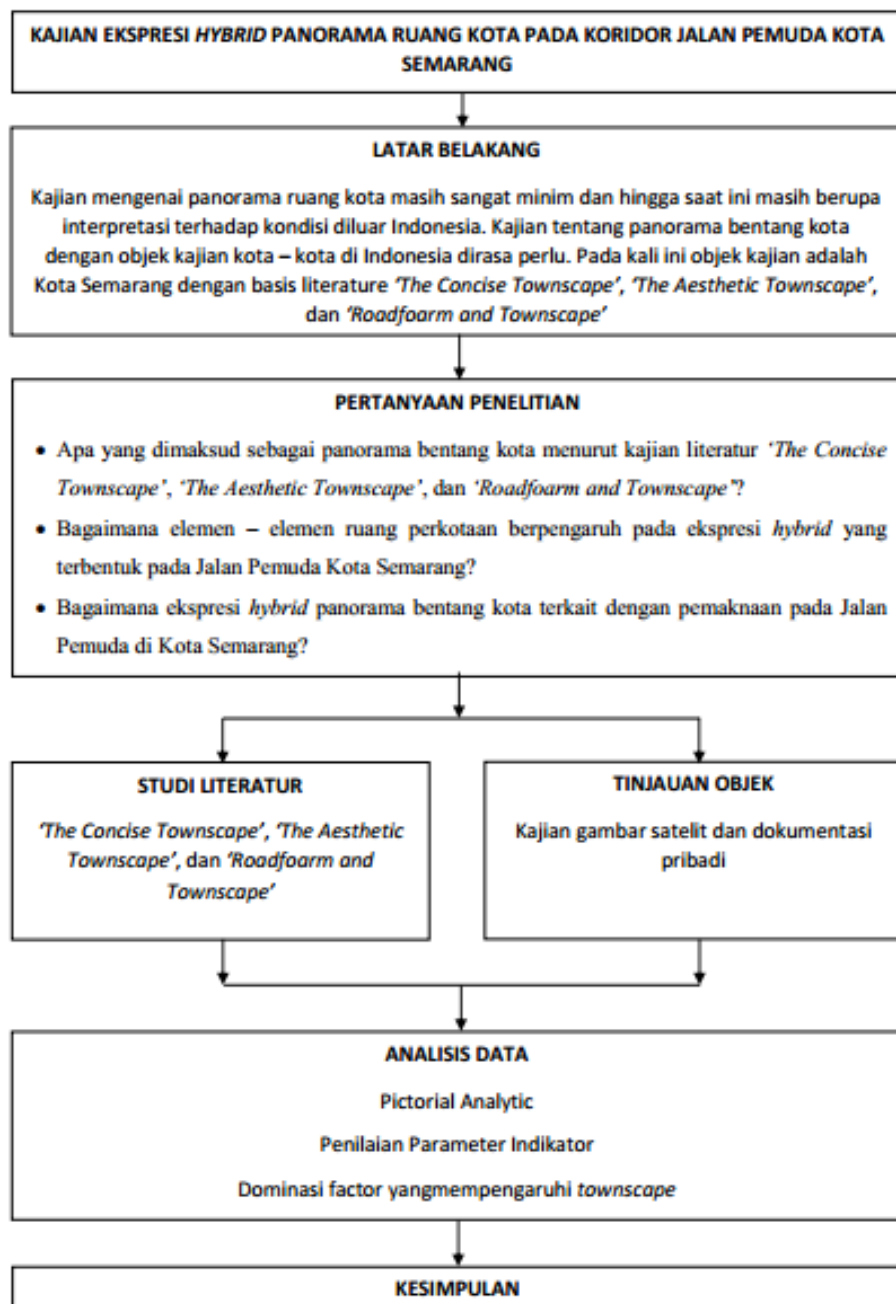
Tahap analisis berdasar pada teori kajian pada buku *'The Concise Townscape'*, *'The Aesthetic Townscape'*, dan *'Roadfoarm and Townscape'* kemudian dibuktikan melalui data visual berupa ruang fisik lingkungan perkotaan objek kajian penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan metoda berupa *pictorial analytic*. Pictorial analytic adalah teknik analisis yang melibatkan penyesuaian estetika

terhadap data dan representasi visual, serta dapat memberikan narasi menyeluruh dari fakta lingkungan perkotaan yang diteliti.

### 1.7.6. Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara melakukan sintesis *global* antara data lingkungan perkotaan hasil observasi dengan teori – teori berdasarkan buku ‘*The Concise Townscape*’, ‘*The Aesthetic Townscape*’, dan ‘*Roadfoarm and Townscape*’.

### 1.8. Kerangka Penelitian



Gambar 1.4 Kerangka penelitian